

Makna Lagu Alamate Anak Sholeh Dalam Perspektif Pesan Dakwah

Indah Sariyanti¹, Nuris Asro'atul Hasanah², Nidya Agustin Beni Prasetyo³, dan Luluk Fikri Zuhriyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya

¹indahsariyanti12@gmail.com, ²nurishasanah844@gmail.com, ³nidyaagustin08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis lagu “Alamate Anak Sholeh” dari perspektif dakwah Islam, menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Pierce untuk mengungkapkan makna simbolis dalam liriknya. Fokus utama adalah pada empat aspek penting terkait anak sholeh, seperti nilai-nilai moral, pendidikan agama, dan pengembangan karakter dalam konteks keislaman. Data sekunder dari buku dan artikel jurnal digunakan untuk mendukung analisis ini, menunjukkan bahwa lagu tersebut bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan dalam masyarakat. Penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam tentang peran lagu sebagai medium dakwah yang mampu mempengaruhi nilai-nilai keagamaan dan moralitas dalam budaya populer, menegaskan bahwa musik memiliki potensi signifikan dalam membentuk kesadaran keagamaan di era kontemporer.

Kata-kata Kunci: *Alamate Anak Sholeh; Pesan Dakwah; Semiotik*

Diterima: 13-04-2024

Disetujui: 13-06-2024

Dipublikasikan: 31-07-2024

The Meaning of the Song “Alamate Anak Sholeh” in the Perspective of Da’wah Message

Abstract

This article aims to analyze the song “Alamate Anak Sholeh” from the perspective of Islamic preaching, using Charles Sanders Pierce’s semiotic approach to uncover the symbolic meanings within its lyrics. The primary focus is on four key aspects related to pious children, including moral values, religious education, and character development in an Islamic context. Secondary data from books and journal articles are utilized to support this analysis, indicating that the song serves not only as entertainment but also as an effective medium for disseminating religious messages within society. The research yields a profound understanding of the role of music as a medium of preaching capable of influencing religious values and morality in popular culture, affirming that music holds significant potential in shaping religious awareness in the contemporary era.

Keywords: *“Alamate Anak Sholeh”; Preaching Message; Semiotic*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas penyampaian pesan (risalah) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan maksud mempengaruhi hal yang positif. Sedangkan ajaran agama Islam sebagai pesan dakwah, yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist (Mubasyaroh, 2016). Dalam berdakwah perlu adanya sarana atau media supaya pesan dapat mudah tersampaikan kepada mad'u. Semakin berkembangnya zaman, penyebaran Islam sendiri mengalami perubahan yang sangat pesat. Dakwah di era nabi yang monoton dilakukan secara langsung dan melalui tulisan, kini beragam media yang digunakan dalam penyebaran dakwah Islam. Dapat dilihat, perubahan yang terjadi di masyarakat mewarnai metode penyampaian pesan agama untuk masuk ke segala lini masyarakat

Perlu diketahui bahwa pesan dakwah merupakan inti dari misi penyebaran ajaran Islam, mencakup sejumlah nilai-nilai dan prinsip-prinsip keagamaan yang diinginkan untuk disampaikan kepada masyarakat. Pesan-pesan dakwah bersifat holistik, mencakup aspek-aspek kehidupan mulai dari spiritualitas, moralitas, hingga tata cara berinteraksi dalam masyarakat. Salah satu pesan utama dalam dakwah adalah pengajaran tentang keesaan Tuhan, atau Tauhid, yang menjadi dasar pokok dalam ajaran Islam. Hingga saat ini, berbagai macam jenis pesan dakwah dapat disampaikan dan mudah diterima oleh masyarakat, seperti halnya menyampaikan pesan dakwah melalui musik atau lagu.

Musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai

suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik dapat digunakan sebagai pesan dakwah karena memiliki fungsi yang positif, diantaranya untuk menenteramkan pikiran dan beban kemanusiaan. Karena pada dasarnya orang yang mendengarkan musik dapat memperoleh ketenangan batin dan kebahagiaan spiritual. Selain itu, efektivitas musik dapat didengar oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja (Sujatmiko, 2015) Nilai positif sebuah musik bergantung lirik lagu yang mendampingi, begitupun lagu memiliki beragam genre. Namun dalam aktivitas dakwah lebih *familiar* dengan lagu bergenre religi. Masuk pada generasi milenial ini, yang sedang hits yaitu judul lagu "Alamate Anak Sholeh". Lagu tersebut dilantunkan dalam bahasa Jawa dengan lirik yang diambil dari syair karangan Syekh Ahmad Ar-Rifa'i. Dia adalah seorang ulama sekaigus tokoh sufi pendidri tarekat Rifa'iyah. Meskipun di dalam liriknya tidak mengandung bacaan sholawat, namun tetap memiliki makna sebagai doa untuk memiliki anak shaleh yang disertai dengan pujian untuk Nabi Muhammad SAW. Bila dilihat secara arti dalam bahasa Indonesia berisikan tentang gambaran mengenai tanda-tanda anak yang shaleh. Liriknya menyatakan ada 4 tanda utama bila ingin masuk kategori anak shalih. Lirik Alamate Anak Sholeh bisa menjadi pesan, nasehat dan pembelajaran bagi anak-anak umat Islam. Berdasarkan pengamatan penulis, generasi milenial lebih mengena jika dakwah melalui musik dan lirik lagu. Apalagi khususnya lagu "Alamate anak Sholeh" mendapat respon baik dari pada pendengar di berbagai kalangan. Sejatinya merupakan sebuah karya lagu berbahasa

Jawa telah dicover oleh vokalis milenial, Ning Umi Laila menyanyikannya dalam versi qosidah dan diunggah pada akun Youtube @Umi laila official dengan total 827 rb subscribe, 37jt penonton. Akun youtube Aiswha nahla Official mengemasnya dalam versi remix dengan total penonton 9jt, 13,4 subscribe, akun youtube Alfina Nindiyani, cover dalam qosidah studio dengan total 356 subscribe, 7,8jt penonton. Dan akun youtube Nissa Sabyan cover dalam versi gambus dengan total subscribe 949 subscribe 2,84 jt penonton. Tak hanya itu, lagu ini juga sangat kerap terdengar di berbagai kalangan masyarakat umum, dipopulerkan oleh vokalis milenial sehingga lagu ini naik daun.

Penulis memaparkan referensi terdahulu sebagai pijakan utama dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu, Endang menguraikan makna yang terkandung dalam tembang “Lir-ilir” merupakan seruan Sunan Kalijaga (2016), salah seorang Wali Songo yang mengajak kita untuk bangkit dari keterpurukan dan sifat malas untuk belajar. Seruan ini ditujukan kepada para pemimpin agar bisa membawa makmumnya menuju jalan yang benar dengan memegang teguh pada Rukun Islam. Walaupun susah dan banyak rintangan tetapi harus tetap dilakukan sebagai bekal untuk kehidupan dan kebahagiaan yang hakiki. Terdapat penelitian terdahulu lainnya, Ferdian Achsani, “Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza” (2019), membahas tentang pesan dakwah yang tersirat dari lirik lagu Pendhoza berjudul “Menyambut lebaran”, dapat disimpulkan beberapa pesan dakwah dalam lirik lagu ini, seperti kewajiban menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan, sabar

dalam menjalankan ibadah puasa, fastabikhul khairat, memperbanyak shalat tarawih dan membaca Alquran, membayar zakat, menjauhi perbuatan tercela di bulan Ramadan, silaturahmi di hari raya, mengenakan baju baru di hari raya, saling meminta maaf dan memaafkan terhadap sesama manusia. (Achsan and Laila, 2020)

Penelitian yang serupa, Rahwan “Musik sebagai media Dakwah dalam pandangan Syafi’iyah” (2022) menurut Rahwan, berdakwah dengan musik yang terjadi saat ini juga banyak menimbulkan dampak yang positif pada pendengar, karena tidak ada faktor-faktor yang membuat musik tersebut diharamkan dan lirik dari musik Islami tersebut sudah memenuhi nilai-nilai yang harus ada dalam dakwah kepada umat Islam. (Rahwan and Mukhammad Baharun, 2022) Kajian terdahulu yang keempat, Yantos membahas tentang “Analisis Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair lagu Opick” (2013). Yantos menyimpulkan dari penelitian ini adalah *pertama*, syair-syair dalam lagu-lagu karya Opick mengandung pesan-pesan dakwah. *Kedua*, pesan-pesan dakwah yang terdapat di dalam lagu Opick bervariasi dipandang dari sifat dan materi dakwah. *Ketiga*, pada lagu Marhaban Ya Ramadhan, sifat dakwah lebih cenderung ke Akhlak dan materi dakwah lebih cenderung ke persuasif, *Keempat*, Pada lagu Astaghfirullah, sifat dakwah lebih cenderung ke Akhlak dan Akidah dan materi dakwah lebih cenderung ke coersif. *Kelima*, pada lagu Bila Waktu Telah Berakhir, sifat dakwah lebih cenderung ke Akhlak dan materi dakwah lebih cenderung ke coersif (Yantos, 2013).

Berdasarkan penelitian di atas, menjelaskan bahwa berdakwah menggunakan syair lagu berdampingan dengan alunan musik juga tidak kalah menarik, selain dipandang sebagai dunia hiburan, musik lagu mampu menciptakan metode baru dalam berdakwah agar masyarakat tidak jenuh di dunia dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam semakin luas.

KAJIAN PUSTAKA

Sebelumnya, penelitian mengenai makna lagu “Alamate Anak Sholeh” belum pernah dilakukan, menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi orisinal dalam pemahaman terhadap lagu tersebut. Meskipun ada beberapa penelitian yang menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce dalam konteks lagu-lagu, mereka fokus pada judul-judul lagu yang berbeda. Namun, belum ada yang secara khusus mengaplikasikan analisis semiotik terhadap lagu “Alamate Anak Sholeh”.

Dalam model semiotika Charles Sanders Pierce, dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotomi yang terdiri atas representamen, interpretan, dan objek. Representamen merupakan bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda, sedangkan interpretan adalah penunjukan makna, dan objek adalah penunjukan pada sesuatu yang merujuk pada tanda (Vera, 2015).

Model triadik Pierce, juga dikenal sebagai *triangle meaning semiotics*, menggambarkan konsep bahwa sebuah tanda menghubungkan sesuatu dengan interpretannya dalam pikiran seseorang. Dalam model ini, tanda awal mengarah pada simbol yang lebih kompleks, yang

disebut interpretan, yang pada gilirannya mengacu pada objek yang dimaksud.

Menurut Charles Sanders Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata-kata. Sesuatu dapat disebut tanda jika memenuhi 2 syarat, yaitu: (1) Bisa dipersepsi, baik dengan panca indera maupun dengan pikiran atau perasaan; dan (2) Mempunyai fungsi sebagai tanda yakni dapat mewakili sesuatu yang lain.

Pada penelitian ini, analisis data akan dilakukan secara sistematis dengan merujuk pada kerangka analisis semiotik Peirce. Setiap unsur dalam lirik dan musik lagu akan dianalisis untuk menemukan tanda-tanda dan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis akan diperbandingkan dan dikaji untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui lagu ini.

Dengan menggabungkan pendekatan metodologis yang kokoh dengan fokus pada lagu yang belum terselidiki sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman terhadap lagu “Alamate Anak Sholeh” serta memperluas wawasan tentang potensi analisis semiotik dalam kajian musik. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terbuka peluang baru untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, dan juga mungkin untuk memperkaya pemahaman kita tentang nilai-nilai budaya dan religiusitas yang terkandung dalam karya musik.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun penelitian ini, analisis semiotik dipilih sebagai pendekatan metodologis utama. Charles

Sanders Peirce, seorang filsuf dan ilmuwan semiotik ternama, menyediakan kerangka kerja yang kaya untuk memahami tanda-tanda dan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Konsepnya tentang tanda, interpretan, dan objek memberikan fondasi yang kuat untuk menganalisis bahasa verbal maupun non-verbal, termasuk dalam konteks karya musik.

Konsep dasar yang dapat menyatukan tradisi semiotika ini adalah tanda yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than itself* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Tanda adalah dasar bagi semua komunikasi. Tanda menunjuk atau mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna atau arti merupakan hubungan antara objek atau ide dengan tanda (Sujatmiko, 2015).

Sistem tanda musik yaitu auditif, akan tetapi untuk mencapai pendengarnya mengubah musik mempersembahkan kreasinya dengan perantara pemain musik dalam bentuk sistem tanda perantara tertulis atau biasa disebut visual. Bagi semiotikus musik, adanya tanda-tanda perantara yakni musik yang dicatat dalam partitur orkestra, merupakan jalan keluar yang paling efektif. Hal tersebut dapat memudahkan dalam menganalisis sebuah karya musik sebagai teks simbiosis dalam musik bukannya tidak ada, akan tetapi pengenalan dalam jenis historioritas dan gaya bergantung pada unsur-unsur simbolis dalam tanda kompleks yakni karya musik. Van Zoest mengatakan bahwa dalam musik terutama musik pop terdapat bidang-bidang peranan dasarnya yaitu perasaan duka, asmara, pesona cinta, kesepian, rasa tidak dipahami dan lain sebagainya. Meskipun demikian,

dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai lagu religi yang dilihat dari tanda-tanda yang ada pada sebuah lirik dan pembawaannya yang sering digunakan para pendakwah ketika menyampaikan pesan-pesan dakwahnya (Kurniawati, 2019)

Adapun tujuan analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk dalam hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah/teks, iklan, berita, karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda (Yuliaswir, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dakwah dan Pesan Dakwah

Dakwah merupakan konsep sentral dalam ajaran Islam, yang menegaskan pentingnya menyampaikan pesan agama kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman. Dakwah didefinisikan dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'uu-da'watan* yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak orang untuk mematuhi serta meyakini ajaran-ajaran Allah. (El Ishaq, 2017) Hal ini mencerminkan esensi dari misi para *da'i* untuk menyampaikan ajaran Islam secara luas.

Dakwah memiliki tujuan utama untuk membimbing seluruh umat menuju pemahaman yang benar tentang Islam, memperbaiki perilaku, serta membentuk masyarakat yang berdasarkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Dalam hal ini, pesan dakwah memegang peran sentral dalam menyebarkan ajaran agama dan

memotivasi perubahan perilaku di tengah-tengah masyarakat. Dalam era modern yang gejolak, di mana informasi tersebar luas melalui berbagai media, pesan dakwah menjadi penting dalam membentuk pemahaman yang benar mengenai nilai-nilai keagamaan.

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Materi dakwah (*maddah ad da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Semua materi dakwah ini bersumber pada Alqur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam. (Wahidin, 2011) Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau Maddah Ad-Da'wah disebut dengan istilah *message* (pesan). Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu:

1. Masalah Aqidah (keimanan)

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2. Masalah Syari'ah

Syari'ah adalah keseluruhan hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam baik hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun antara manusia dengan manusia. dalam Islam,

syariat berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.

3. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Di era kontemporer seperti saat ini, musik atau lagu menjadi salah satu bentuk pesan dakwah telah memainkan peran penting dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Dalam konteks ini, lagu bukan hanya dianggap sebagai medium hiburan semata, melainkan juga sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens dengan cara yang menarik dan meresap. Keunikan dari pendekatan ini terletak pada kemampuan musik untuk menyentuh emosi dan merangkul pendengar melalui daya tarik artistiknya.

Lirik lagu dakwah seringkali dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai Islam, moralitas, dan kebijaksanaan. Pesan-pesan keagamaan disampaikan dengan penuh kehalusan melalui kata-kata yang dapat dengan mudah dicerna oleh pendengar. Para seniman musik Islam seperti Maher Zain, Opick, atau Raihan telah mendedikasikan karya-karya mereka untuk menyebarkan pesan dakwah melalui melodi dan lirik yang menginspirasi.

Kelebihan utama musik sebagai bentuk pesan dakwah adalah kemampuannya untuk merangsang emosi dan menggugah perasaan. Melodi yang indah dan ritme yang tepat dapat memperdalam pengaruh pesan keagamaan, menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar. Dengan demikian, lagu-lagu dakwah menjadi sarana yang efektif untuk membuka hati dan pikiran, membimbing individu menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Islam.

Musik Sebagai Pesan Dakwah

Sesuai dengan realita yang ada saat ini, lagu-lagu yang berisi tentang sebuah ajakan dari penyair ataupun penyanyi untuk melakukan sesuatu atau mendapatkan pelajaran dari apa yang didapat dari lagu tersebut. Lagu yang sering digunakan dalam berdakwah ialah lagu-lagu yang bernuansa Islami, baik dalam segi lirik, instrument, nada, dan lain sebagainya yang menggambarkan ajakan untuk selalu mengingat Tuhan, bertaubat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan serta tentang keindahan-keindahan Agama Islam. Alasan utamanya karena lagu Islami yang populer saat ini dan digunakan dalam menyampaikan dakwah ada dalam media-media sosial yang digunakan oleh mayoritas orang dari berbagai agama (Syarifah, 2022).

Kelebihan dari sebuah lagu sebagai pesan dakwah adalah sebagai penguat. Dengan mendengarkan musik atau lagu, belajar memainkan alat musik, pengalaman berkreasi dan menyalurkan kreativitas maupun aktivitas musik lainnya dalam kelompok merupakan stimulus yang dapat memperkuat dan mendorong

perubahan perilaku. Sebab mengikuti perkembangan zaman dan kebiasaan manusia adalah salah satu upaya untuk mendukung adanya perkembangan dalam berkehidupan yang layak. Selain stimulus terhadap perilaku seseorang, musik juga berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan (*basyariyah*) dan memperbaiki karakter manusia. Pada dasarnya orang yang mendengarkan lagu dapat memperoleh ketenangan batin dan kebahagiaan spiritual. Selain daripada itu, efektivitas lagu dapat didengar oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja. Ditambah lagi, terdapat pesan-pesan dakwah di dalam lirik-lirik lagu yang dapat digunakan sebagai sarana dalam berdakwah.

Lagu merupakan bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif dan efisien melalui seluruh aspek kehidupan. Lagu juga dapat mempengaruhi emosional orang yang mendengarkannya. Ketika sebuah lagu memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu tersebut maka Pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif, karena selain pesan dapat diterima juga dapat menghibur si pendengar atau penerima. Oleh karena itu, lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan-pesan yang bersifat religi pun dapat disampaikan melalui sebuah lagu (Sujatmiko, 2015).

Lagu juga merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak umum. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan oleh penyanyi atau seniman

untuk memasukkan pesan-pesan dakwah di dalamnya sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya. Hal ini juga dapat dilakukan oleh pendakwah yang memilih untuk memberikan sentuhan lagu pada saat menyampaikan pesan-pesan dakwah karena lagu merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan (Achsani and Laila, 2020).

Menurut Ulama Syafi'iyah hukum lagu itu sendiri adalah diperbolehkan asal tidak bertentangan dengan syariat. Hal tersebut dikarenakan tidak ada dalil al-Quran maupun hadis yang secara sarih mengharamkan lagu, beda halnya dengan alat musik jumhur ulama menyepakati alat musik diperbolehkan hanya *duff* atau rebana. Pun bernyanyi dengan tujuan bersuara yang merdu itu boleh akan tetapi terkadang ditentang dengan pendapat yang mengharamkan atau memakruhkan hal tersebut bernyanyi itu dilarang jika menimbulkan fitnah terhadap perempuan atau pemuda, sebagaimana jika lagu tersebut mengundang untuk minum khamr, mempersempit waktu, dan membuat lalai untuk mengerjakan kewajiban.

Untuk lagu dengan alat musik ulama Syafi'iyah merincikan menjadi dua bagian, diantaranya adalah:

1. Boleh

Hukum boleh ini berlaku pada lagu yang diiringi alat musik seperti *duff* karena alat musik tersebut sepakat diperbolehkan oleh jumhur ulama.

2. Haram

Hukum haram ini berlaku pada lagu dengan alat musik selain *duff*, seperti gitar, biola, piano, dan lainnya. Jumhur ulama mengharamkan alat-alat musik tersebut.

Dari kedua hukum di atas ada Sebagian ulama Syafi'iyah yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mengubah hukum dari boleh menjadi haram diantaranya adalah.

1. Faktor penyanyi

Haram mendengarkan lagu dari wanita yang tidak halal dilihat dan khawatir ada fitnah darinya.

2. Faktor alat

Haram jika alat yang digunakan adalah alat yang sering digunakan oleh penguasa zaman lalu seperti seruling, alat bersenar, dan gendang.

3. Faktor isi lagu

Haram jika berisi tentang kekejian, atau kebohongan atas Allah dan Rasulnya atau atas para Sahabat Nabi, atau mensifati seorang wanita di hadapan para lelaki.

4. Faktor pendengar

Haram jika menimbulkan syahwat ketika mendengarkannya, baik dalam hatinya dominan suka pada orang tertentu ataupun tidak.

5. Faktor keadaannya sebagai orang awam

Terdapat dua hukum pada faktor ini yakni sunah mendengarkan lagu dengan alat musik jika hatinya tidak dominan cinta pada Allah. Haram mendengarkan lagu dengan alat musik jika menimbulkan syahwat (Syarifah, 2022).

Adapun berdakwah melalui nyanyian dan musik termasuk *dakwah bi al-qauli* yaitu

pendakwah menyampaikan dakwahnya melalui perkataan, dalam hal ini bernyanyi dengan diiringi alat musik modern, dan orang yang mendengarkan lagu tersebut dinamakan mitra dakwah atau mad'u. Pendakwah bertujuan mengajak mitranya untuk kembali ke jalan yang benar lewat lirik lagunya. Hal ini dilakukan sebagai cara yang sangat praktis atau bisa jadi menyesuaikan dengan kesukaan daripada mitra dakwahnya.

Dalam berdakwah memiliki aturan-aturan secara syar'i. Berdakwah pada umat muslim haruslah memiliki dua nilai yaitu *tarbiyah wa ta'lim* dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam lagu islami terkandung dua makna tersebut. Berikut ini perinciannya:

Nilai *tarbiyah wa ta'lim* dalam lagu Islami :a. Mengajarkan keesaan Allah, b. Mengajarkan sifat-sifat Rasul, c. Mengajarkan jumlah rasul

Nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dalam lagu Islami : a. Perintah shalat, b. Perintah kembali ke jalan Allah, c. L a r a n g a n minum khamr.

Ulama Syafi'iyah kebanyakan menghukumi nyanyian atau lagu haram apabila diiringi alat musik yang digunakan sebagai syair pada peminum khamar di zaman dahulu, seperti alat-alat musik yang diharamkan. Diantara ulama yang mengharamkan hal tersebut adalah para ulama salaf yang berhati-hati terhadap dampak dari lagu atau nyanyian dan musik tersebut. Namun ada juga beberapa ulama Salaf yang memperbolehkan nyanyian dan musik dikarenakan para ulama tersebut memandang dampak yang terjadi pada masa ini, yaitu banyak berdampak positif terhadap masyarakat secara realitas sosialnya.

Menurut pendapat Al Ghazali dalam kitab *Ihya ulumi al-Din* membolehkan nyanyian dengan dalil qiyas bahwa dalam nyanyian terkumpul beberapa makna ataupun arti yang seharusnya dibahas dari referent-referennya lalu dari sekumpulannya mendengarkan nyanyian itu sama dengan mendengarkan suara yang indah, bisa dimengerti maknanya dan dapat menggerakkan hati. Sedangkan mendengarkan suara yang indah dilihat dari sisi keindahannya tidak diharamkan bahkan halal jika dengan landasan nas dan kias. Landasan kiasnya yaitu kebolehan mendengarkan musik dikembalikan pada memberi rasa nyaman terhadap indra pendengaran manusia atau telinga. Jadi kebolehan mendengarkan musik itu disamakan dengan kebolehan mendengarkan suara yang indah.

Adapun lagu Islami sangat berdampak positif bagi para pendengarnya, dikarenakan tidak ada faktor-faktor yang menyebabkan musik itu diharamkan dari isi lagu tersebut, seperti halnya mengundang untuk mabuk-mabukan, hal-hal yang jelek dan lain sebagainya, bahkan banyak saat ini ditemukan seseorang menjadi mualaf sebab mendengarkan lagu-lagu Islami. Berikut beberapa dampak berdakwah melalui nyanyian dan musik yang terjadi di negara Indonesia:

1. Umat muslim mudah mengetahui dasar-dasar agama, misalnya mengetahui rukun-rukun Islam dan iman, bisa kita lihat bahwa ada beberapa lagu yang menggambarkan rukun iman maupun rukun Islam agar dapat diterima oleh orang yang suka mendengarkan.
2. Lebih berhati-hati dalam berkata,

yaitu dalam pemilihan kalimat yang akan diucapkan.

3. Lebih disukai karena memiliki genre musik yang lebih tenang dan asik Untuk didengar dan masih banyak lagi dampak positif lainnya. (Syarifah, 2022)

Dari beberapa paparan data dan pembahasan yang sudah diutarakan di atas, dapat kita simpulkan bahwa menggunakan alat musik sambil bernyanyi sebagai media dalam berdakwah menurut ulama Syafi'iyah diperbolehkan dengan alasan sebagai berikut:

1. Adapun yang diharamkan bukan alat musiknya, tetapi ada beberapa faktor lain yang menjadi penghalang dibolehkannya musik
2. Tidak menimbulkan *darar*, seperti: melalaikan kewajiban, menimbulkan fitnah dan berkumpulnya laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram dalam satu tempat
3. Musik sangat diterima dengan baik oleh masyarakat umum sehingga tidak mungkin untuk menghilangkan tradisi tersebut yang sudah mendarah daging dan banyak disukai oleh khalayak.

Berdakwah dengan musik yang terjadi saat ini juga banyak menimbulkan dampak yang positif pada pendengar karena tidak ada faktor-faktor yang membuat musik tersebut diharamkan dan lirik dari musik Islami tersebut sudah memenuhi nilai-nilai yang seharusnya ada dalam dakwah kepada umat Islam banyak dampak positif yang dihadirkan oleh lirik lagu yang disampaikan oleh pengarang dan didengarkan oleh banyak orang sehingga

dapat dijadikan sebagai media untuk para pendakwah menyampaikan pesan dakwahnya.

Analisis Semiotik: Makna Lagu "Alamate Anak Sholeh" dalam Perspektif Pesan Dakwah

Lagu Alamate Anak Sholeh diciptakan oleh KH. Rois Yahya Dahlan. Pada hari Selasa Legi tanggal 27 Dzulhijjah tahun 1369 H/ 10 Oktober tahun 1950 M, Rois Yahya Dahlan lahir dari pasangan KH. Dahlan dan Nyai Mardiah. Beliau lahir di sebuah Desa yang bernama Talen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Sebuah Desa asri yang berjarak kurang lebih 16 KM dari Kota Pati Jawa Tengah. Pendidikan KH. Rois Yahya Dahlan yang mempunyai nama kecil Yahya Sahid ini mengawali pendidikan ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan langsung sang ayahanda KH. Dahlan. Sementara pendidikan formalnya ditempuh dengan masuk sekolah rakyat di Desa Talen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sampai tamat.

Lagu Alamate Anak Sholeh yang diciptakan oleh KH. Rois Yahya Dahlan, mengandung pesan dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat, dengan lirik sebagai berikut:

Alamate anak sholeh iku papat

Bakdane mukmin, anut ing syariat

Kang dihin, lisane alus ngendikane

Kapindo, mulyaaken ing wong turwane

يارسول الله سلام عليك

يارفيع الشان والدرج

عطفة يا جيرة العلم

يارفع الشان والدرج

يأهيل الجود والكرم

عطفة يا جيرة العلم

يأهيل الجود والكرم

Kaping telu, asih ing bocah cilik-cilik

Uga marang sedulur gawe becik

Kaping telu, asih ing bocah cilik-cilik

Uga marang sedulur gawe becik

Kaping papat, ngamalaken ing ilmune

Dadi tanggung jawab, ora ngawulane

Kaping papat, ngamalaken ing ilmune

Dadi tanggung jawab, ora ngawulane

يارسول الله سلام عليك

يارفع الشان والدرج

عطفة يا جيرة العلم

يأهيل الجود والكرم

Iku saking ulama aweh pitutur

Alamate bocah dadi jujur

Iku saking ulama aweh pitutur

Alamate bocah dadi jujur

Muga-muga kita bisa ngelampahi

Donya akhirat nemuhi bilahi

Muga-muga kita bisa ngelampahi

Donya akhirat nemui bilahi

يارسول الله سلام عليك

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
1.	Alamate anak sholeh iku papat	01	Karakteristik anak sholeh itu ada 4 macamnya.	Ciri-ciri khas anak sholeh terdapat 4 jenis. Sebenarnya banyak pandangan yang menjabarkan lebih detail terkait ciri-ciri anak sholeh. Namun dalam lagi ini di ambil poin penting atau diklasifikasikan menjadi 4, sehingga memudahkan pendengar untuk mengingat

Ciri-ciri merupakan tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain, satu ataupun sifat seseorang manusia yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Demikian pula halnya dengan anak saleh. Berdasarkan ciri-ciri anak saleh, maka dapat dipahami bahwa anak saleh adalah anak yang memiliki kriteria yang berbeda dengan anak-anak biasa. dimana kriteria tersebut tertanam dan diamalkan dalam tingkah laku sehari-hari. Hal ini dikategorikan menjadi 4 karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tak luput dari salah dan lupa. Maka perlunya diambil diksi yang mudah diingat dan diterapkan dalam hidup bermasyarakat.

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
2.	Bakdane mukmin, anut ing syariat	02	Setelah mukmi, mengikut pada syari'at	Karakteristik anak sholeh yang pertama adalah mukmin (orang yang percaya). Mukmin yang dimaksud yakni orang yang percaya akan adanya Pencipta serta meyakini kekuasaan-Nya. Setelah ia yakin dan percaya akan segala keajaiban Tuhan, maka patutlah anak sholeh mengikuti aturan atau ajaran agama Allah yaitu agama Islam.

Karakter anak sholeh yang pertama, menjadi pribadi mukmin. Artinya seorang manusia yang yakin akan keagungan

Tuhan-Nya. Percaya dan yakin bahwa ia dapat terlahir di dunia, mengirup udara segar, berjalan dan melakukan banyak hal ini karena Sang Khaliq (Pencipta). ia meyakini rukun iman yang 6 serta tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Ikhlās.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (١-٤)

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakka. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya." Al-Ikhlās [112]:1-4

Pada ayat ini pertama surat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad menjawab pertanyaan orang-orang yang menanyakan tentang sifat Tuhannya, bahwa Dia adalah Allah Yang Maha Esa, tidak tersusun dan tidak berbilang, karena berbilang dalam susunan zat berarti bahwa bagian kumpulan itu memerlukan bagian yang lain, sedang Allah sama sekali tidak memerlukan suatu apa pun. Keesaan Allah itu meliputi tiga hal: Dia Maha Esa pada Zat-Nya, Maha Esa pada sifat-Nya dan Maha Esa pada perbuatan-Nya. Maha Esa pada zat-Nya berarti zat-Nya tidak tersusun dari beberapa zat atau bagian. Maha Esa pada sifat-Nya berarti tidak ada satu sifat makhluk pun yang menyamai-Nya dan Maha Esa pada perbuatan-Nya berarti Dialah yang membuat semua perbuatan sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata

kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. (Yāsīn/36 : 82)

Setelah meyakini fase yang pertama yaitu menjadi seorang mukmin, maka tahap berikutnya adalah patuh atas perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya berdasarkan Alquran surat An-Nur Ayat 52 yang berfirman:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. An-Nūr [24]:52

Taat dan patuh kepada Allah merupakan kewajiban bagi setiap mukmin, sikap patuh dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya berpacu pada ibadah saja, namun juga pada aspek muamalah. Perintah Allah dapat berupa amalan yang baik seperti, menolong sesama, mendahulukan niat sebelum beraktifitas, berdzikir dan semacamnya.

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
3.	Kang dihin, lisane alus ngendikane	03	Yang pertama adalah lisan, tutur katanya lembut	Dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya ini masih bersifat general, karena kemungkinan banyak dan bertahap dalam menjalankannya. Pada bait ini, mengambil perkara yang utama yaitu menjaga lisan. Ajuran agama bagi umat Muslim dan mukmin agar mengucapkan hal-hal yang baik, dengan sopan dan lemah lembut.

Membiasakan berkata baik atau berdiam dari perkataan buruk menjadi sifat mukmin sejati. ciri anak sholeh yang senantiasa menjaga lisan ini bermakna dan bernilai ibadah, Allah SWT menyerukan umat manusia untuk berkata baik dan menghindari perkataan buruk. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat : 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ

يَنْزِعُ بَيْنَهُمُ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا

Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. Al-Isrā' [17]:53

Menjaga lisan menjadi perbuatan yang amat mulia dalam islam. Karena itu siapa mampu menjaga lisannya, ia berpeluang besar mendapat jaminan rumah di Surga Allah SWT. Sahal bin Sa'ad meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: *"Barangsiapa yang menjamin untukku (menjaga) antara dua jenggotnya dan antara dua kakinya, niscaya aku jamin untuknya surga."* (HR. Bukhari). (Puniman, 2018)

Keselamatan seseorang terdapat pada lisan mereka, bahaya lisan jika manusia tidak pandai mengendalikan. Pentingnya menyesuaikan pembicaraan dengan tempat dan lawan bicaranya. Begitu pula dengan penggunaan diksi pada kalimat, manusia banyak yang mengabaikan hal pemilihan kata atau kalimat saat berbicara. Mayoritas menganggap itu hal yang sepele, padahal jika mereka tau akan pentingnya komunikasi yang efektif. Hal ini dapat membantu mempererat hubungan antar sesama, karena mampu membangun rasa emosional yang sepadan. Berbicara sopan dan lembut sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana agama menerapkan prinsip *rahmatan lil 'alamin* yang artinya suatu kesejahteraan bagi seluruh alam. Maka seharusnya perkataan-perkataan kita mengandung makna yang positif dan persuasif.

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
4.	Kapindo, mulyaaken ing wong tuwane	04	Yang kedua, memuliakan orang tuanya	Amanat yang ke-2 dari perbuatan <i>amru ma'ruf nahi munkar</i> adalah memuliakan orang tuanya. Kedua orang tua sangatlah berjasa, ibu yang melahirkan kita ke dunia sedangkan ayah yang menafkahi keluarga. Mereka mendidik seorang anak mulai dari kecil hingga dewasa. Membimbing dan mengarahkan kita dalam kebaikan. Berkat didikan orang tua seorang anak dapat mengetahui perbedaan antara baik dan buruk.

Berbakti kepada kedua orangtua adalah suatu etika yang sudah mendarah daging pada diri seseorang. Perkara ini sudah menjadi tabiat bagi orang mukmin, sejak kecil anak-anak didoktrin agar patuh terhadap perintah orangtua, menyayangi serta berbakti kepada keduanya. Hal ini tidak semata ditujukan kepada orang tua kandung kita saja. Namun juga diterapkan pada orang lain yang lebih tua di atas kita sebagai contoh, memberi salam saat berpapasan di jalan, mendahulukan yang lebih tua dalam beberapa hal, segera memenuhi panggilan jika dibutuhkan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ
لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Al-Isrā' [17]:23

Ayat ini menceritakan tentang berkhidmat pada orang tua. Menghormati mereka yang menjadi sebab kita ada di dunia ini. Karena manusia apabila sudah

berumah tangga. Acap kali lupa cara berbakti pada orang tua. Harta banyak dan anak keturunan acap kali menjadi fitnah bagi manusia. Di sana kasih sayang orang tua pada anaknya. Walau sang anak sering lalai memperhatikan orang tua. Jika usia keduanya, atau salah seorang di antaranya sampai usia lanjut. Sehingga tidak bisa hidup sendiri dan tergantung pada belas kasih sang anak. Mungkin ada bawaan orang tua yang membosankan anak. Maka jangan mengucapkan kalimat yang mengandung rasa kesal (kata "ah"/ogah).

Abu Raja' al-Atharidi mengatakan arti kata 'uffin' ialah kata-kata yang mengandung kejengkelan, meskipun tidak keras diucapkan. Lalu Mujahid mengatakan janganlah mengeluarkan kata yang mengandung keluhan sedikit pun. Allah melarang mendecis mulut dan mengeluh walau suara tidak kedengaran. Tidak boleh menghardik dan membentak orang tua. al-Qurthubi di dalam tafsirnya: "Berbahagialah orang yang cepat-cepat mengambil kesempatan berkhidmat pada orang tua. Sebelum kesempatan itu hilang karena mereka sudah mati. Maka menyesal dia belum sempat membalas guna. Maka rugilah orang yang tidak peduli pada orang tuanya, karena telah menyia-nyikan surganya. (Messy and Charles, 2022)

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
5.	Kaping telu, asih ing bocah cilik-cilik	05	Yang ketiga, sayang terhadap anak-anak kecil	Ciri yang ke-3, memberikan kasih sayang kepada anak kecil. Apalagi anak yatim, jangan sampai menyepelekan bahkan menghardiknya. Anak kecil merupakan generasi yang akan mengukir sejarah pada saat mereka tumbuh dewasa. Jika kita menyayangi atau merawat anak kecil sama dengan kita mencetak generasi emas pembela Negara serta yang akan mengestafetkan nilai-nilai agama Islam.

Anak sholeh memiliki akhlaqul karimah yaitu mencerminkan perilaku

sopan dan bakti kepada orangtua dan menyayangi kepada yang lebih muda. Hal ini sering disebut dengan sikap tawadhu', tidak sombong akan apa yang ia miliki. Terhadap yang lebih tua ia hormati, dan terhadap yang lebih muda ia kasihi. Bahkan nabi Muhammad tidak menganggap seseorang menjadi bagian dari kaumnya, jika ia tidak berbuat hal yang demikian, Sebagaimana hadist Rasulullah SAW :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا

«Bukan termasuk dari golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak kecil dan menghormati orang tua.” (HR. Tirmizi). Dalam hadist lainnya Rasulullah SAW bersabda: *“Siapa yang memiliki anak, hendaklah ia bermain bersamanya dan menjadi seperti nya. Siapa yang mengembirakan hati anaknya, maka ia bagaikan memerdekakan hamba sahaya. Siapa yang bergurau (bercanda) untuk menyenangkan hati anaknya, maka ia bagaikan menangis karena takut kepada Allah ‘Azza wa Jalla”*. [HR Abu Daud dan At Tirmidzi).

Hadist diatas memberikan makna bahwa membahagiakan buah hatinya sama dengan membebaskan hamba sahaya (budak). Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang patut untuk dijaga dan dididik agar menjadi sosok yang baik, sholeh, dan paham akan agama anutannya.

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
6.	Uga marang sedulur gawe becik	06	Dengan saudara juga berperilaku baik	Berprilaku baik kepada saudara semukmin atau kerabat dekat. Pentingnya mempererat tali persaudaraan, karena Islam mengajarkan agar saling tolong menolong, kasih sayang antar sesama manusia. Dengan menjalin silaturahmi dan memperkuat ukhuwah Islamiyah, kita akan mudah menebarkan ajaran agama melalui dakwah.

Kita diciptakan di dunia ini untuk menyempurnakan akhlak. Sedangkan akhlak

sangatlah luas cakupannya. Akhlaq juga di maknai sebagai etika, setiap aktivitas manusia tak akan lepas dari etika dan norma baik dalam dunia pekerjaan, pendidikan, bermasyarakat, politik. Sama halnya dengan dakwah Islam yang dapat diselipkan di berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu pentingnya akhlaq atau aturan serta perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسُئَرُوا وَلِجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ
مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَبَرَّأَ

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai. Al-Isrā' [17]:7

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
7.	Kaping papat, ngamalaken ing ilimune.	07	Yang keempat, beramal dengan ilmu	

Ilmu adalah cahaya yang menerangi gelapnya kebodohan, akar dari segala sesuatu, dan merupakan kunci untuk membebaskan akal manusia dari keraguan dan ketidaktahuan. diantara keutamaan ilmu telah pemakalah sampaikan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

"Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga» (HR. Muslim)

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
8.	Dadi tanggung jawab, ora ngawulane	08	Menjadi tanggung jawab, tidak sembarangan	Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang dapat dijadikan pedoman dan sebagai arahan bagi manusia yang tersesat dalam kebodohan. Maka patutlah suatu ilmu dapat dibuktikan realitanya, diuji atau diteliti secara empiris.

Pentingnya ilmu dalam menjalani kehidupan, karena dengan kejelasan ilmu manusia dapat terarah. Ilmu yang baik adalah ilmu yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Memiliki sumber yang jelas dan jelas seperti : Al-qur'an, hadist, kitab, buku literatur dan lain sebagainya. Selain itu juga ilmu pengetahuan yang mengandung manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam QS. al-Baqarah ayat 33

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ
قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمُوتِ
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, "Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?" Al-Baqarah [2]:33

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya ilmu untuk manusia, bahkan manusia pertama yang Allah ciptakan, langsung mendapatkan pelajaran tentang apa-apa yang ada di surga oleh Allah. Ayat tersebut juga menjelaskan kepada kita, bahwa Islam adalah agama ilmu pengetahuan,

di mana kita semua mempunyai potensi untuk mengembangkan apa yang sudah kita miliki bersama, yaitu akal pikiran kita yang merupakan anugerah Allah yang luar biasa. Ilmu yang ada membuat manusia lebih baik. Dengan ilmu manusia dapat mengarahkan perilakunya, dengan perasaannya manusia mendapatkan kesenangan. Kombinasi keduanya membuat hidup manusia lebih terarah, masuk akal dan bermanfaat. Tidak dapat disangkal bahwa ilmu sangat berperan dalam kehidupan manusia, maka bekali diri kita dengan ilmu yang bermanfaat sebanyak-banyaknya (Estuningtyas, 2018).

Sumber ilmu yang paling benar dan tak perlu diragukan kebenarannya adalah Al-Qur'an. Sebagaimana QS. Al-Baqarah : 2 kemudian Allah mendatangkan wahyu pada Nabi Muhammad SAW, untuk meraih ilmu dengan membaca. Sehingga turunlah ayat al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5, Terdapat kata "Iqra'" yang artinya bacalah. Maka membaca adalah gudang ilmu pengetahuan. Membaca dan berfikir untuk menemukan ilmu yang jelas dan dapat diyakini.

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
9.	يا رسول الله سلام عليك	09	Wahai Rasulullah, salam sejahtera untukmu	Dalam lirik ini diselingi dengan sholawat yang ditulis menggunakan bahasa arab. Diksi pada kalimat ini menunjukkan salam sapaan dan do'a kepada Rasulullah. Ia manusia panutan umat Islam, yang membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan yang dirahmati oleh Allah swt. Pembawa <i>risalah</i> (ajaran) agama Islam melalui wahyu al-Qur'an.

Shalawat merupakan rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut sebagian rahmat karena tidak diciptakan shalawat melainkan hanya kepada nabi Muhammad SAW. Allah SWT dan para malaikat telah bershalawat kepada Rasulullah SAW dan

orang muslim juga diperintahkan untuk bershalawat juga kepada nabi. Logika ini menandakan bahwa seseorang yang dicinta maka akan selalu disebut dan didambakan kehadirannya. Firman Allah dalam surat an-Nur : 53 (Moh. Aris, 2021)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. Al-Ahḏāb [33]:56

Nabi Muhammad adalah manusia yang istimewa. Terlahir dari suku Quraisy yang terhormat, semasa kecilnya sudah menampakkan banyak keajaiban-keajaiban Tuhan yang tampak dari dirinya. Ia sebagai penyempurna agama Islam karena dengan perantara nabi Muhammad umat Islam secara *kaffah* melaksanakan ibadah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan rukun Islam. Yang terdiri dari : Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji. Secara komplit nabi mencontohkan umatnya agar terbuka segala pintu rahmat Allah SWT. Maka seharusnya kita banyak juga mengucapkan shalawat atas nabi Muhammad SAW. berharap dapat dibukakan pintu surga melalui jalur cinta kepadanya.

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
10.	يارفع الشان والدرج	10	Wahai yang meninggikan derajat dan kedudukan.	Wahai zat yang mengangkat derajat dan kedudukan manusia. Zat maha segalanya, yang menciptakan dan mematkan manusia ialah Tuhan Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i> .

Allah meninggikan beberapa derajat bagi sebagian rasul. Sebagian rasul ditinggikan derajatnya.

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ
وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ
بِرُوحِ الْقُدُسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ
بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اقْتَتَلُوا فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ
مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ

Para rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian (yang lain). Di antara mereka ada yang Allah berbicara (langsung) dengannya dan sebagian lagi Dia tinggikan beberapa derajat. Kami telah menganugerahkan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti yang sangat jelas (mukjizat) dan Kami memperkuat dia dengan Ruhulkudus (Jibril). Seandainya Allah menghendaki, niscaya orang-orang setelah mereka tidak akan saling membunuh setelah bukti-bukti sampai kepada mereka. Akan tetapi, mereka berselisih sehingga ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) yang kufur. Andaikata Allah menghendaki, tidaklah mereka saling membunuh. Namun, Allah melakukan apa yang Dia kehendaki. Al-Baqarah [2]:253

Saat mendapat kesulitan, orang yang beriman memiliki derajat tinggi. Orang beriman yang berhasil melalui kesulitan memiliki derajat yang tinggi. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. Āli 'Imrān [3]:139 (Shafa, 2020)

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
11.	عطفة يا جيرة العلم	11	Belas kasihnilah kami, wahai penjaga alam.	Kasihnilah kami wahai Tuhan pencipta alam semesta, Maha kaya akan rasa kasih sayang terhadap makhluk ciptaan-Nya yang tak bedaya.

Alam semesta tak akan terbangun dan terbentuk tanpa adanya zat yang menciptakannya. Zat yang maha penjaga alam adalah Allah SWT yang kuasanya tiada tanding. Dia menciptakan apa yang di langit dan di bumi, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, jin, malaikat, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ
الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ
فُطُورٍ

(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidak seimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela? Al-Mulk [67]:3

Allah berfirman bahwa Dialah yang menciptakan seluruh langit secara bertingkat di alam semesta. Tiap-tiap benda alam itu seakan-akan terapung kokoh di tengah-tengah jagat raya, tanpa ada tiang-tiang yang menyangga dan tanpa ada tali-temali yang mengikatnya. Tiap-tiap langit itu menempati ruangan yang telah ditentukan baginya di tengah-tengah jagat raya dan masing-masing lapisan itu terdiri atas begitu banyak planet yang tidak terhitung jumlahnya. Tiap-tiap planet berjalan mengikuti garis edar yang telah ditentukan baginya. Allah berfirman:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَالْفِى فِي الْأَرْضِ
رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ
كَرِيمٍ

Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. (Luqmān/31: 10).

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
12.	يا أهيل الجود والكرم	12	Wahai yang penuh kemurahan dan kemuliaan.	Allah tuhan maha pemurah dan maha mulia, segala puji bagi Allah dengan kemuliaan serta kemurahan-Nya, manusia mendapat banyak nikmat tiada batas. Mendapat kemudahan pada setiap kesulitan yang menimpa.

Dalam bait sebelumnya menyinggung tentang kebesaran kuasa Allah yang menciptakan seluruh alam semesta. Hal itu juga merupakan tanda kemuliaan dan kemurahan Allah SWT. memberi nikmat, anugerah kepada setiap mukmin yang Ia kehendaki. Nikmat tersebut dapat berupa makanan, harta, jabatan, dan lainnya. Maka seharusnya manusia sadar bahwa semua di dunia ini hanyalah bersifat sementara. Bisa diambil atau ditambah oleh Allah kapan pun Ia mau. Jika manusia bersyukur maka akan ditambah nikmatnya, namun sebaliknya apabila mereka kufur maka akan datang azab yang pedih. Firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya

Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."Tbrāhīm [14]:7

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
13.	Iku saking ulama aweh pitutur	08	Itu semua dari ulama, memberikan nasehat tentang cirinya anak	Adapun beberapa ciri anak yang telah disebutkan merupakan nasihat dari Ulama. Nasihat adalah kalimat ungkapan yang bermakna memberikan kebaikan kepada yang dinasihati. Para Ulama berlomba-lomba memberikan nasihat terbaiknya untuk generasi setelannya, sebab nasihat mereka sangat berharga dan menyentuh hati. Nasihat tentang ciri anak memberikan gambaran bagaimana seorang anak terbentuk dan terdidik sebagai keturunan yang sholeh.

Kedudukan nasihat sangat dibutuhkan oleh semua orang sebagai bentuk dalam perilaku saling mengingatkan antar sesama. Allah SWT menjadikan nasihat sebagai indikator keberuntungan seorang muslim dalam kehidupannya. Tanpa nasihat menjadikan kerugian hidup yang luarbiasa. Nasihat-menasihati membersamai iman dan amal salih dalam keseharian seorang muslim. Iman belum sempurna ketika belum bisa beramal salih dengan saling menasihati. Sebagaimana dalam firman Allah yang terdapat dalam Q.S. Al Ashr; 1-3

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"Demi masa (1). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3).

Nasihat tentang ciri anak sholeh memberikan sentuhan dan stimulus agar generasi saat ini berlomba-lomba dalam memperbaiki diri dan menjadi anak yang sholeh

bagi kedua orang tua, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
14.	Alamate bocah dadi jujur	08	Yang menjadi pribadi jujur	Anak yang mempunyai sifat jujur akan menjadi kebanggaan atas perilaku terpujinya, banyak manfaat yang akan ia rasakan, baik oleh dirinya sendiri maupun dari orang lain. Edukasi dan <i>treatment</i> dapat diimplementasikan sejak dini. Hal ini dapat dimulai dari membiasakan pada kejujuran yang bersifat kecil.

Perilaku jujur adalah suatu Tindakan yang terpuji dan patut untuk dilakukan setiap orang. Allah SWT berfirman :

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah SWT dan katakanlah perkataan yang benar”.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa orang jujur adalah ia yang beriman kepada Allah SWT dan berkepribadian jujur. Sebab ia meyakini bahwa semua perkataan yang keluar dari dirinya dilihat dan didengar oleh Allah SWT. Setiap perkataan nantinya akan dicatat sebagai amal perbuatan yang dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Maka dari itu, setiap muslim perlu berfikir, berkata, dan berbuat yang jujur.

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
15.	Muga-muga kita bisa ngelampahi	08	Semoga kita semua bisa melakukannya	Harapan untuk pengimplementasian dari nasihat para Ulama untuk memenuhi empat ciri anak sholeh sangat besar. Pemenuhan ciri tersebut menjadi bukti bahwa manusia tetap dalam usahanya untuk mencapai tingkat kesalehan. Pesan dakwah akan dirasa bermanfaat jika diaplikasikan dengan tepat oleh mitranya.

Saling menasihati antar sesama Muslim merupakan anjuran baik yang termasuk dalam ibadah. Dakwah dengan nasihat itu dimaksudkan semata-mata karena rasa peduli dan dilandasi dengan niat karena Allah SWT. Sedangkan menerima nasihat dan masukan dari orang

lain dengan lapang dada termasuk akhlak yang mulia dan termasuk ciri kebersihan hati (tanda sifat tawadhuk). Sebaliknya, jika orang yang sombong, bila dinasihati ia malah akan melawan dan meradang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah : 206)

“Dan apabila dikatakan kepadanya, “Bertaqwalah kepada-Nya”, bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanam. Dan itu merupakan tempay tinggal yang buruk”.

NO	Lirik Lagu	Bait ke-	Simbol atau tanda	Objek
16.	Dunya akhirat nemui bilahi	16	Dunia akhirat tidak bertemu bilahi/bala/celaka	Setiap manusia mempunyai keinginan untuk dijauhkan dari bala baik di dunia maupun di akhirat. Sebab bala merupakan sesuatu yang diturunkan oleh Allah SWT dalam bentuk tantangan atau kesulitan. Dalam al-Qur'an juga menyebutkan bahwa bala diartikan dengan ujian. Selamat dari bala adalah suatu kenikmatan yang perlu disyukuri.

Setiap manusia yang hidup di dunia tidak terlepas dari ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Bentuk bala atau ujian sendiri tidak hanya nampak pada kesusahan dan kesempitan semata. Namun juga dalam kebahagiaan dan kelebihan rezeki. Perbedaan bala dengan musibah adalah jika musibah sering disangkut pautkan dengan tingkah laku manusia. Sedangkan bala datangnya mutlak dari Allah SWT. Ujian tersebut bertujuan untuk mengetahui mana orang-orang yang bersabar atau tidak bersabar. Seperti firman Allah dalam QS. Muhammad : 31.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ
وَالصَّابِرِينَ وَتَبْلُواْ أَخْبَارَكُمْ

“Sungguh, kami benar-benar akan mengujimu sehingga mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kamu serta menampakkan (kebenaran) berita-berita (tentang) kamu”.

KESIMPULAN

Pesan dakwah dapat disampaikan dalam berbagai metode dan media, dalam penelitian ini menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam lagu "Alamate anak sholeh". Lagu disebut sebagai salah satu media yang dapat dijadikan sarana dalam menyampaikan pesan dakwah, sebab saat ini penyampaian dakwah telah memiliki berbagai metode dan media, termasuk melalui lagu. Terdapat 4 macam karakteristik anak sholeh yang tersirat pada lagu ini. Dapat dinyatakan anak sholeh yakni yang pertama adalah ia beriman kepada Allah SWT. Kedua, menjalankan syariat agama Islam. Ketiga, menyayangi yang lebih muda serta memepererat silaturahmi antar saudara seiman dan seagama. Keempat, mengamalkan ilmu dengan sumber yang hakiki (benar). Lirik pada lagu "Alamate anak sholeh", berfokus pada pesan dakwah akhlaq yang artinya mengatur hubungan antar manusia dengan perilaku yang baik. Hal tersebut dapat pula mendekatkan diri seseorang kepada sang khaliqnya. Maka pesan dakwah yang disampaikan melalui lagu Islami, memiliki makna yang kuat dan tersirat dapat mempermudah khalayak untuk memahami serta tidak merasa bosan dengan media dakwah yang monoton.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran lagu dalam menyampaikan pesan dakwah dan menggambarkan bahwa medium ini memiliki potensi besar untuk membentuk nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji media dakwah berbasis musik dan seni

sebagai alat efektif dalam menyebarkan pesan keagamaan di tengah masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. and Laila, S.A.N. (2020) 'Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza', *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(2), pp. 122–133. doi:10.23971/njppi.v3i2.1435.
- Estuningtyas, R.D. (2018) 'Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Qof*, 2(2), pp. 203–216. doi:10.30762/qof.v2i2.602.
- El Ishaq, R. (2017) *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani Press.
- Kurniawati, E. (2019) 'Video Musik Sabyan Gambus "Atouna El Toufoule" Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce', *Al-MUNZIR*, 12(1), p. 97. doi:10.31332/am.v12i1.1281.
- Messy, M. and Charles, C. (2022) 'Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), pp. 472–482. doi:10.31004/innovative.v2i1.3760.
- Moh. Aris, M.A.M. (2021) 'Analisis Komparatif Makna Sholawat untuk Nabi Muhammad SAW Dalam Al-Qur'an QS. AL-Ahzab: 56 Menurut Al-Maraghi dan Muqotil bin Sulaiman', *Ma'fhum*, 6(2).
- Mubasyaroh (2016) 'Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), pp. 95–114.

- Puniman, A. (2018) 'Keutamaan Menjaga Lian dalam Perspektif Hukum Islam', *Jurnal YUSTITIA*, 19(2), p. 212.
- Rahwan and Mukhammad Baharun (2022) 'Musik sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi'iyah', in, pp. 1–13. doi:10.35316/maddah.v4i1.1725.
- Sujatmiko, B. (2015) 'Ah Dalam Lagu " Bila Tiba "', *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2), pp. 181–195. Available at: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/848/717>.
- Syarifah, U. (2022) 'Lagu Islami sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi'iyah', *Wasathiyah*, 4(1), pp. 123–141. doi:10.58470/wasathiyah.v4i1.28.
- Vera, N. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wahidin, S. (2011) *Pengantar Ilmu Dakwah*,. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yantos (2013) 'Analisis Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair Lagu Opick', *Jurnal Risalah*, 24(2), pp. 16–27.
- Yuliaswir (2019) 'Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan Di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) Putri Yuliaswir 1) , Assyari Abdullah 2)', *JRMDK: Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(5), pp. 336–346.